

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KINERJA GURU SERTA DAMPAKNYA PADA MUTU LULUSAN PADA SMP NEGERI SE-KECAMATAN BANDAR LAKSAMANA

Nursiwati¹, Rahmawati²

Nursiwati@pascabangkinang.ac.id, rahmawati@stiebangkinang.ac.id
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Bangkinang

ABSTRAK : Mutu atau kualitas lulusan siswa menjadi tolak ukur atas baik atau tidaknya kinerja guru dan kinerja sekolah secara umum. Oleh karena itu, pihak manajemen sekolah harus mampu mengetahui dan mengendalikan faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut. Pada penelitian ini hanya menfokuskan pada faktor sarana dan prasarana yang mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di SPM yang bestatus sebagai sekolah negeri yang ada di Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis pengaruh sarana dan prasarana terhadap kinerja guru; 2) menganalisis pengaruh sarana dan prasarana secara langsung terhadap kualitas lulusan; 3) menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap kualitas lulusan; serta 4) menganalisis pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas lulusan melalui kinerja guru. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP yang ada di sekolah negeri Bandar Laksamana dengan jumlah saat ini 39 orang dan semuanya dijadikan sampel, sehingga teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode sensus. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dengan metode kuesioner, observasi dan file riset. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model SEM dan pengolahan data dimanfaatkan program SmartPLS.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan yaitu; 1) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Artinya semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana maka kinerja guru semakin baik dan sebaliknya, sehingga hipotesis pertama diterima. 2) sarana dan prasarana secara langsung tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas lulusan siswa. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. 3). Kinerja guru secara langsung berpengaruh terhadap kualitas lulusan siswa. Semakin baik kinerja guru semakin meningkat kualitas lulusan dan sebaliknya, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini di terima. 4). Sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap kualitas lulusan siswa melalui kinerja guru. Artinya semakin lengkap sarana dan prasarana sekolah, maka semakin baik kinerja guru dan dampaknya semakin meningkat kualitas lulusan, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian hipotesis ke empat di terima atau kinerja guru dapat berperan sebagai variabel antara (*moderating*) pada penelitian ini.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Kinerja Guru, Kualitas Lulusan

ABSTRACT: *The quality of student graduates is a benchmark for whether or not teacher performance is good and school performance in general. Therefore, school management must be able to know and control the factors that influence teacher performance. This research only focuses on facilities and infrastructure factors that influence teacher performance. This research was conducted at SPM which has the status of a state school in Bandar Laksamana District, Bengkalis Regency. The objectives of this research are 1) to analyze the influence of facilities and infrastructure on teacher performance; 2) analyze the direct influence of facilities and infrastructure on the quality of graduates; 3) analyze*

the influence of teacher performance on the quality of graduates; and 4) analyzing the influence of facilities and infrastructure on the quality of graduates through teacher performance. The population of this research is all junior high school teachers at Bandar Laksamana public schools with a current total of 39 people and all of them were used as samples, so the sampling technique was carried out using the census method. The data used are primary and secondary data obtained using questionnaires, observation and research files. Data analysis was carried out using the SEM model and data processing utilized the SmartPLS program.

Based on the research results, conclusions were obtained, namely; 1) the facilities and infrastructure owned by the school have a significant effect on teacher performance. This means that the better and more complete the facilities and infrastructure, the better the teacher's performance and vice versa, so the first hypothesis is accepted. 2) facilities and infrastructure have not been proven to have a significant effect on the quality of student graduates. Thus the second hypothesis is rejected. 3). Teacher performance directly influences the quality of student graduates. The better the teacher's performance, the better the quality of graduates and vice versa, so that the third hypothesis in this research is accepted. 4). Facilities and infrastructure have a significant effect on the quality of student graduates through teacher performance. This means that the more complete the school facilities and infrastructure, the better the teacher's performance and the impact the quality of graduates will increase, and vice versa. Thus, the fourth hypothesis is accepted or teacher performance can act as an intermediate (moderating) variable in this research.

Keywords: *Facilities and Infrastructure, Teacher Performance, Quality of Graduates*

A. PENDAHULUAN

Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata. Upaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia sebenarnya juga telah ditempuh dengan lahirnya UU No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, yang menyatakan bahwa wewenang terbesar bidang pendidikan ada di tangan pemerintah daerah, baik yang menyangkut pendanaan maupun kebijakan yang bersifat strategis di bidang kurikulum. Namun dalam pelaksanaannya, ternyata di beberapa daerah mendapat kendala, karena kurangnya ketersediaan anggaran pendidikan. Baik atau tidaknya mutu pendidikan akan terlihat dari kualitas lulusan. Kualitas lulusan merupakan standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan. Salah satu standar kualitas lulusan adalah terpenuhinya target kriteria ketentuan minimal, tercapainya target nilai Ujian Nasional, tercapainya target pendidikan di atasnya, peserta didik yang dapat berfikir kreatif dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri yang ada di Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. Saat ini di Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis terdapat empat sekolah SMP yang bersatatus sebagai sekolah negeri. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah guru dan siswa di masing-masing sekolah masih belum ideal. Sebagaimana yang diketahui bahwa rasio guru dan murid berdasarkan Pasal 17 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang rata-rata sebesar 1:20. Berdasarkan pedoman ini, hanya SMP Negeri 2 Bandar Laksamana yang memenuhi standar yang ditetapkan, sedangkan tiga sekolah lainnya terindikasi adanya kelebihan jumlah guru. Jumlah guru yang berlebih, juga sering mengindikasikan sebagai penyebab terjadinya penurunan kinerja guru. Data yang diperoleh pada saat para penelitian dengan mewawancarai kepala sekolah,

penulis dapat menyimpulkan secara umum guru sudah mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, namun masih ada beberapa guru yang tidak melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini menurut kepala sekolah, karena guru yang bersangkutan merasa bahwa materi yang akan disampaikan sudah dikuasai dengan baik. Kondisi ini ditemui kepala sekolah pada saat melaksanakan kegiatan supervisi di setiap awal semester.

Kemudian dari aspek kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, diketahui guru mampu dengan baik membuka pembelajaran, memulai serta menutup pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah, maka diperoleh informasi semua guru sudah menjalankan dengan baik proses pembelajaran di masing-masing sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja guru dari aspek pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah baik. Aspek kemampuan guru dalam melakukan pengukuran hasil belajar, atau evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri Bandar Laksanaman Kabupaten Bengkalis, diketahui bahwa masih ada guru yang memberikan penilaian yang tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh. Ini dapat terjadi karena guru dalam pemberian nilai selalu mempertimbangkan faktor lain selain kemampuan akademik siswanya.

Kinerja guru yang rendah di sebabkan oleh banyak faktor, namun pada penelitian ini hanya melihat pengaruh sarana dan prasarana terhadap kinerja guru. Karena proses pendidikan sangat besar kaitannya dengan sarana prasarana yang ada di sekolah. Pelaksanaan proses pendidikan harus bisa memenuhi komponen sarana prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Berpedoman dengan aturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dengan jelas dan tegas dikatakan bahwa semua lembaga pendidikan harus memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang kondusif, teratur dan berkelanjutan. Di samping itu, sekolah juga harus memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat bereaksi, dan ruang/tempat lain yang dibutuhkan untuk (Fauzan, 2018).

Sarana prasarana adalah alat yang sangat penting bagi lembaga pendidikan dan merupakan bagian dari delapan standar Nasional Pendidikan. Karena pentingnya sarana prasarana dalam dunia pendidikan, sehingga setiap instansi berpacu untuk bisa memenuhi kriteria standar sarana prasarana pendidikan demi memajukan proses pembelajaran yang berkualitas (Ristianah, 2018). Kemudian bisa dikatakan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tempat yang dimanfaatkan secara baik selama proses pendidikan yang menunjang jalannya proses tersebut seperti tempat parkir, halaman olahraga, dan tempat baca (Legiwati, 2016). Sarana prasarana adalah satuan pendidikan yang memiliki fungsi dan peran pencapaian proses pembelajaran dari seluruh kegiatan yang berpedoman pada kurikulum pada satuan pendidikan (Tatang, 2011). Dari data yang diperoleh diketahui ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis masih belum optimal atau masih rendah. Artinya banyak sarana dan prasana yang seharusnya dimiliki oleh sekolah, namun sampai saat ini belum tersedia di sekolah tersebut. Kekurangan sarana dan prasana ini dapat juga menyebabkan rendahnya kinerja guru, dan begitu juga dengan kualitas lulusan siswa di sekolah tersebut. Karena dengan sarana dan prasarana yang kurang, banyak kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan.

Kemudian, terkait dengan kualitas lulusan SMP Negeri di Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis, juga di jumpai bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkalis. Tidak tercapainya KKM tersebut dikarenakan masih minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki, dan begitu juga masih belum optimalnya kinerja guru dimasing-masing sekolah. Oleh karena itu, suatu hal yang menarik untuk diteliti tentang keterkaitan antara sarana dan prasarana terhadap kinerja guru serta dampak pada kualitas lulusan siswa. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa sarana dan prasana dapat mempengaruhi kinerja guru. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Elfiza, Gusnardi dan Sumarno (2022), dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh sarana prasarana yang ada di sekolah, dimana diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,531 dan koefisien determinan 0,283 yang menunjukkan kinerja guru dipengaruhi oleh sarana prasarana pada taraf sedang. Sarana prasarana hanya mempengaruhi kinerja guru sebesar 28, 3% dimana faktor sarana prasarana dengan subfaktor sarana mencakup alat dan media pembelajaran serta perlengkapan penunjang, dan prasarana mencakup ruang.

Hasil yang sama juga ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh Sentot Iskandar dan Itot Tito Sumitra (2012), yang menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kemudian hubungan atau pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan penelitian R.Miski (2015) dengan kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40,38 %, sedangkan sisanya sebanyak 59,62 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi, bakat dan minat, dan lain-lainnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah;

1. Bagaimana pengaruh sarana dan prasaran terhadap kinerja guru.
2. Bagaimana pengaruh langsung sarana dan prasarana terhadap kualitas lulusan
3. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap kualitas lulusan
4. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas lulusan melalui kinerja guru

Adapun tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sarana dan prasaran terhadap kinerja guru.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung sarana dan prasarana terhadap kualitas lulusan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap kualitas lulusan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas lulusan melalui kinerja guru

B. KAJIAN TEORI

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Afandi, 2018). Menurut Wibowo (2010) kinerja adalah implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan memengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja.

Menurut Rivai (2016), kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja perusahaan tersebut. Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang didalamnya terdiri dari 3 aspek yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. Sedangkan menurut Fatah, kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan, (Rahmad dan Rusmin, 2012).

Menurut Afandi (2018) -indikator kinerja pegawai adalah kuantitas hasil kerja, kualitas hasil kerja, efisiensi dalam melaksanakan tugas, disiplin kerja, inisiatif, ketelitian, kepemimpinan, kejujuran dan kreativitas. Tujuan penilaian kinerja menurut Wibowo (2010) adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi. Kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang baik. Dalam kinerja seorang guru terdapat beberapa macam kompetensi guru, yakni: (Rahmad dan Rusmin, 2012), kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Selanjutnya, sarana dan prasarana sangat berperan penting terhadap keberlangsungan berjalannya pendidikan. Mulyasa (2014) memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Selain itu, menurut Tholib (2010) sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Adapun prasarana belajar menurut Makin & Baharuddin (2010) adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan dari pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti gedung, ruang kelas, kursi, serta alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti, halaman, kebun/ taman sekolah, jalan menuju kesekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat secara tidak langsung pada proses pendidikan (Irjus Indrawan, 2015).

Menurut Rusydi dan Kinata (2017) menjelaskan bahwasannya sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, sedangkan prasarana pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Yang ketiga menurut dari Syariffuddin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan ialah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan ialah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah. Menurut Sulistyorini (2009) menjelaskan secara rinci mengenai tujuan dari manajemen sarana dan

prasarana pendidikan adalah untuk mengupayakan sarana dan prasarana secara tepat dan efisien, untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan seksama, sehingga sekolah/madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien dan untuk mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaanya akan selalu dalam kondisi siap pakai ketika akan digunakan.

Menurut Sagala yang dikutip didalam buku Fathurahman (2019) menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh dengan dua cara: Pertama, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial (non akademis), yang dicakup oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna. Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu pendidikan yang baik pula. Fathurrahman (2019) menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana. Mutu lulusan yang baik tentunya tidak dapat terlepas dengan proses pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidakjujuran, dan dari rusaknya moral bangsa (Dedy Mulyasa, 2012). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Zazin (2011) dalam bukunya, bahwa profil mutu lulusan disebuah lembaga pendidikan merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan, jadi prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik dalam mewujudkan mutu lulusan dimasing-masing mata pelajaran dengan menetapkan standar sehingga ada target dan hasil yang terukur.

Beberapa penelitian terkat hal ini diantaranya Armansyah Fudin, (2020), yang menyimpulkan bahwa kinerja guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang dipengaruhi oleh sarana prasarana yang ada di sekolah, yang menunjukkan kinerja guru dipengaruhi oleh sarana prasarana pada taraf sedang. Sarana prasarana hanya mempengaruhi kinerja guru sebesar 28, 3% dimana faktor sarana prasarana dengan subfaktor sarana mencakup alat dan media pembelajaran serta perlengkapan penunjang, dan prasarana mencakup ruang. Anggi Angrainy, dkk (2020), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru; 2) lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru; 3) sarana prasarana dan lingkungan kerja berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja guru. Elfiza, Gusnardi dan Sumarno (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. Kinerja guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang dipengaruhi oleh sarana prasarana yang ada di sekolah.

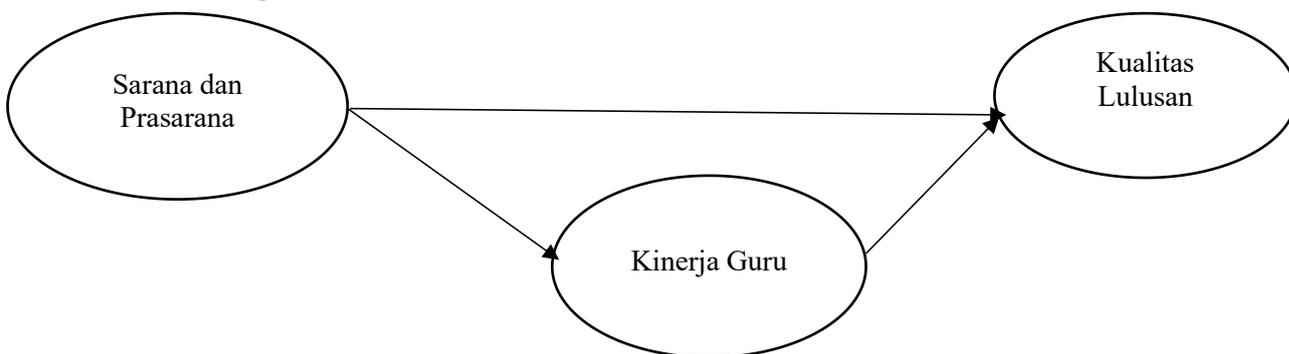
Penelitian R. Miski, (2015) menyimpulkan bahwa kontribusi pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa adalah positif dan signifikan. Penelitian Muntahanah (2023), menyimpulkan bahwa kegiatan supervisi di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai guru yang memiliki tugas tambahan dalam mengawasi kinerja guru dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemajuan pendidikan mencakup adanya perbaikan

sistem pembelajaran, peningkatan mutu kualifikasi tenaga pendidik agar tercapai proses pembelajaran secara terstruktur dan terencana dengan baik. Sistem pembelajaran berkualitas ketika kegiatan supervisi dapat berjalan sesuai instrument yang digunakan berdasarkan data dan fakta di lingkungan sekolah. Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru
2. Diduga sarana dan prasarna berpengaruh langsung terhadap kualitas lulusan
3. Diduga kinerja guru berpengaruh terhadap kualitas lulusan
4. Diduga sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas lulusan melalui kinerja guru

Berdasarkan uraian pada telaah pustaka dan review hasil penelitian terdahulu, maka kerangka atau model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka Pemikiran



C. METODE

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri se-Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yang akan dimulai pada bulan Mei 2023 sampai bulan Agustus 2023. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang diperoleh dengan kuesioner, wawancara, dan file riset. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh guru SMP negeri se-Kecamatan Bandar Laksamana Kabuapten Bengkalis yang berjumlah sebanyak 39 guru, dan seluruhnya dijadikan sampel, pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model struktur berjenjang dan untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui program Smart PLS Versi 3.00. Setelah teori atau model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mulai mengkonversikan spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + e_1 \text{ dan } Y_2 = \beta_2 X_1 + \beta_3 X_1 Y_1 + e_2$$

Keterangan :

Y_1 = Kinerja Guru; Y_2 = Kualitas Lulusan; X_1 = Sarana dna Prasarana; β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

Kriteria penilaian model PLS yang digunakan oleh Chin 1998 dalam Ghazali (2011).

Tabel 1 : Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	

R ² untuk variabel endogen	Hasil R ² sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa moder “baik” , “moderat” dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
F ² untuk effect size	Nilai F ² sebesar 0.2, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
Evaluasi model pengukuran reflective	
<i>Loading factor</i>	Nilai loading factor 0.70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur internal consistency dan nilainya harus diatas 0.60
<i>Average Variances Extracted</i>	Nilai <i>Average Variances Extracted</i> (AVE) harus diatas 0.5
<i>Validitas Deskriminan</i>	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar dari pada nilai korelasi antar variabel laten.
<i>Cross loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan disetiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur di bandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
<i>Signifikansi nilai weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i>
<i>Multicolinearitas</i>	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>variance inflation factor</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengindikasikan terdapat multikol.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian validitas konvergen yang menunjukkan nilai *factor-loading* dari masing-masing instrumen, dimana semua variabel yang diteliti yaitu variabel kinerja guru, variabel kualitas lulusan dan variabel sarana dan prasarana yang memiliki indikator valid karena semua instrumen masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5. Kemudian jika diperhatikan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk kesepuluh indikator variabel kualitas lulusan sudah berapada diatas 0.5, hasil ini menjelaskan bahwa indikator dari variabel kualitas lulusan dapat dinyatakan valid secara konvergen, atau syarat validitas konvergen sudah terpenuhi. Kemudian dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan metode *root AVE* dan diperoleh hasil seperti pada Tabel 1

Tabel 2: Hasil Pengujian Validitas dengan *Root AVE*

	Kinerja Guru	Kualitas Lulusan	Sarana Prasarana
Kinerja Guru	0.743		
Kualitas Lulusan	0.645	0.798	
Sarana Prasarana	0.613	0.694	0.785

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian validitas dengan metode diskriminan atau *Root AVE* dimana nilai *Root AVE* untuk setiap variabel lebih tinggi dari pada nilai variabel lainnya, sehingga syarat validitas diskriminan terpenuhi. Selanjutnya hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Pengujian Reliabilitas

Construct	CA	CR	1	2	3
Kinerja Guru	0,917	0,923	0,743		
Kualitas Lulusan	0,935	0,941	0,645	0,798	
Sarana Prasarana	0,929	0,937	0,613	0,694	0,785

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 3 dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR) dari masing-masing instrumen variabel penelitian kinerja guru, variabel kualitas lulusan dan variabel sarana dan prasana memiliki nilai CA dan CR) dari masing-masing instrumennya lebih besar dari 0.7. Sehingga semua instrumen valid dari setiap variabel dinyatakan reliabel dalam menentukan variabel yang dimaksud. Hasil pengujian model fit dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Hasil Pengujian Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.012	0.012
d ULS	7.107	7.107
d G	14.358	14.358
Chi-Square	1409.868	1409.868
NFI	0.976	0.976

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 4 dapat diketahui nilai SRMR sebesar 0,012. Nilai ini lebih rendah dari 0.1 atau $0,012 < 0,1$. Hasil ini menjelaskan bahwa asumsi model Fit sudah terpenuhi, sehingga model dikatakan layak digunakan sebagai alat analisis dan alat pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Dengan demikian analisis dalam penelitian ini dapat dilanjutkan. Kemudian dapat dilihat koefisien determinasi (*R-squared*), hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 5

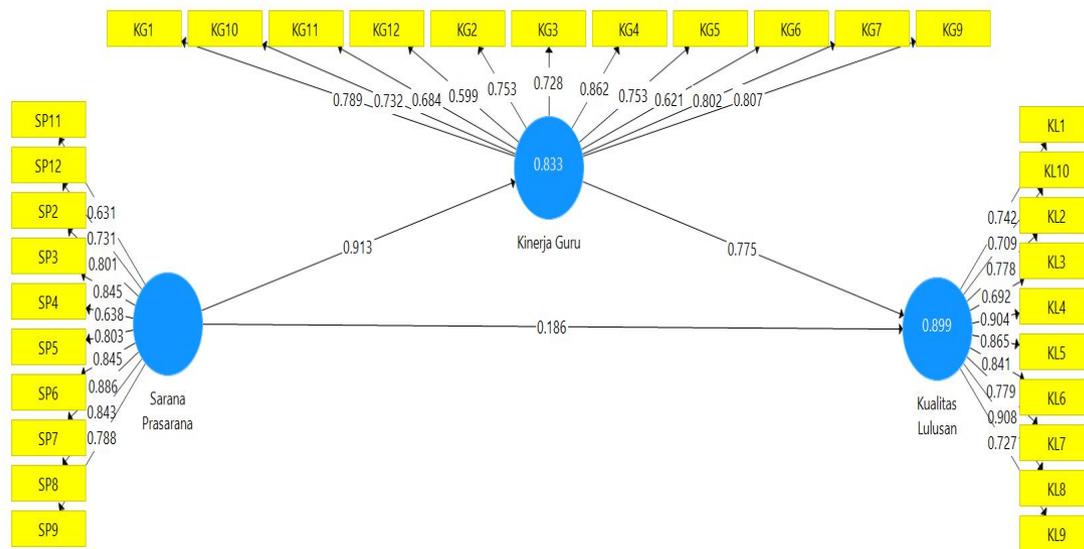
Tabel 5: Koefisien R-Squared

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Guru	0.833	0.829
Kualitas Lulusan	0.899	0.893

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh nilai *R-square* dari model penelitian ini, dan diperoleh hasil seperti pada dalam Gambar 2.

Gambar 2: Model Fit dengan R-Square



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Gambar 5 diperoleh nilai *R-square* dari jalur ke variabel dependen kinerja guru sebesar 0,883, artinya sarana dan prasarana mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja guru sebesar 88.3% selebihnya sebesar 11.7% pengaruh dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Kemudian nilai *R-square* variabel dependen kinerja guru diperoleh hasil sebesar 0,899, artinya variabel sarana dan prasana mampu menjelaskan perubahan kualitas lulusan sebesar 89,9% dan sisanya sebesar 10.1% lagi ditentukan oleh variabel lain di luar model. Dan bagian akhir dapat dilihat hasil pengujian hipotesis seperti pada Tabel 6.

Tabel 6: Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Direct Effect	Indirect Effect	t-hitung	P Values	Kesimpulan
H1	Sarana dan Prasarana -> Kinerja Guru	0,913**	-	22.919	0.000	Signifikan
H2	Sarana dan Prasarana -> Kualitas Lulusan	0,186	-	0.958	0.338	Tidak-Signifikan
H3	Kinerja Guru -> Kualitas Lulusan	0,775**	-	4.223	0.000	Signifikan
H4	Sarana dan Prasarana -> Kinerja Guru ->Kualitas Lulusan		0,707**	3.694	0.000	Signifikan
R ²		0,833	0,899			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 6 dapat dilihat koefisien korelasi dari variabel sarana dan prasarana terhadap kinerja guru diperoleh sebesar 0.913, dengan nilai t hitung sebesar 22,919 dan nilai p-value sebesar 0,000. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel sarana dan prasarana terhadap kinerja guru. Artinya, semakin baik sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMP Negeri di Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis, maka kinerja guru semakin baik dan sebaliknya. Hal ini dapat dijelaskan, karena dengan sarana dan prasarana yang baik, maka guru dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik sehingga kinerja guru menjadi lebih optimal dari sebelumnya.

Hasil ini membuktikan adanya dampak positif dari ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2020), dimana dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja guru di SMA Negeri I Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang dipengaruhi oleh sarana prasarana yang ada di sekolah, dimana diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,531 dan koefisien determinan 0,283 yang menunjukkan kinerja guru dipengaruhi oleh sarana prasarana pada taraf sedang. Sarana prasarana hanya mempengaruhi kinerja guru sebesar 28,3% dimana faktor sarana prasarana dengan subfaktor sarana mencakup alat dan media pembelajaran serta perlengkapan penunjang, dan prasarana mencakup ruang.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Angrainy, dkk (2020), yang menyimpulkan bahwa bahwa 1) sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru; 2) lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru; 3) sarana prasarana dan lingkungan kerja berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja guru. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadiman, Arief S., dkk (2007) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kelengkapan sarana prasarana terhadap kinerja guru dan kepuasan siswa, sedangkan besarnya kontribusi kelengkapan sarana prasarana sebesar 6,76%, sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara kelengkapan sarana prasarana, kinerja guru, dan metode pembelajaran terhadap kepuasan siswa

Koefisien regresi variabel sarana dan prasarana terhadap kualitas lulusan diperoleh sebesar 0,186 dengan nilai t hitung sebesar 0,958 dan p -value sebesar 0,338. Hasil ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel sarana dan prasarana terhadap kualitas lulusan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, artinya sarana dan prasarana tidak dapat menentukan baik atau tidaknya kualitas lulusan. Hal ini dapat dijelaskan, sebaik apa pun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, belum tentu menjamin kualitas lulusan di sebuah sekolah. Hasil penelitian ini belum mampu membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari sarana dan prasarana terhadap kualitas lulusan. Hal ini dikarenakan nilai p -value dari t hitung lebih besar dari α , sehingga hipotesis kedua ditolak pada tingkat keyakinan 95%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Miski, (2015), yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40,38%, sedangkan sisanya sebanyak 59,62% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi, bakat dan minat, dan lain-lainnya. Sarana dan prasarana tidak dapat memberikan dampak positif langsung terhadap kualitas lulusan siswa. Hal ini dapat diartikan sebaik apa pun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya, tanpa didukung dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, maka kondisi ini tidak memberikan dampak positif pada kualitas lulusan siswa, dan begitu juga sebaliknya.

Hipotesis ke tiga pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kinerja guru terhadap kualitas lulusan. Koefisien regresi diperoleh sebesar 0,775 dengan nilai t hitung sebesar 4,223 dengan p -value sebesar 0,000. Hasil ini menjelaskan bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas lulusan siswa. Artinya semakin baik kinerja guru, maka semakin baik kualitas lulusan siswa dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nadirah, dkk (2023), yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pendidikan.

Begitu juga dengan penelitian yang Salma Amir (2019), yang menyimpulkan bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap kualitas lulusan melalui kinerja guru di sekolah SMP Negeri Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. Hal ini terlihat dari nilai p-value dari t hitung lebih rendah dari nilai alpha, sehingga hipotesis ke empat diterima pada tingkat keyakinan 95%. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin baik sarana dan prasarna sekolah, maka kinerja guru akan semakin baik, sebagai dampak dari baiknya kinerja guru, maka kualitas lulusan akan semakin meningkat dan lain sebaliknya.

E. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Variabel sarana dan prasarana terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, semakin baik sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, maka kinerja guru semakin baik dan sebaliknya. Hal ini dapat dijelaskan, karena dengan sarana dan prasarana yang baik, maka guru dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik sehingga kinerja guru menjadi lebih optimal dari sebelumnya.
2. Variabel sarana dan prasarana tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas lulusan siswa. Artinya sarana dan prasarana tidak dapat menentukan baik atau tidaknya kualitas lulusan. Hal ini dapat dijelaskan, sebaik apa pun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, belum tentu menjamin kualitas lulusan di sebuah sekolah.
3. Variabel kinerja guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas lulusan.. Artinya semakin baik kinerja guru, maka semakin baik kualitas lulusan siswa dan sebaliknya.
4. Variabel sarana dan prasarana terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan ini memberikan dampak pada kualitas lulusan siswa. Artinya, semakin baik sarana dan prasarana sekolah, maka kinerja guru semakin baik, dengan baiknya kinerja guru dampaknya kualitas lulusan di sekolah tersebut akan semakin baik dan begitu juga sebaliknya.

F. REFERENSI

- Afandi, P. 2018, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Penerbit Zanafra Publishing, Riau
- Anggi Angrainy, dkk, 2020, *Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru*, Journal of Education Research, Vol.1, No.2
- Armansyah Fudin, 2020, *Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru*, Manajemen Pendidikan, p-ISSN 1907-4034, e-ISSN 2548-6780, DOI: 10.23917/mp.v15i1.10611
- Dedy Mulyasa, 2012, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Elfiza, Gusnardi dan Sumarno, 2022, *Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal PAJAR: Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6, No 5. September
- Fauzan, A. 2018. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffa Hisbullah Natar Lampung Selatan*, Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1
- Fathurrahman, & Dewi, R. O. P, 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SD Negeri Puter 1 Kembangbahu*

- Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8. Retrieved from <https://jurnalpendidikan.unisla.ac.id>
- Fathurrohman, 2020, *Kompetensi Guru pada Teknologi Masih Rendah*, Retrieved from <https://fin.co.id>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Irjus Indrawan, 2015, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Penerbit Deepublish, Yogyakarta
- Legiwati, Nanik. 2016. *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* Vol. 10, No. 2., ISSN 1858-4985
- Nur Zazin, 2011, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, Pendidikan Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Ristianah, Niken. 2018. *Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan*. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):64–73
- R. Miski, 2015, *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Ta'dibi ISSN 2442-4994 Volume 4 Nomor 2, Oktober
- Rusydi Ananda dan Kinata Banurea, 2017, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Penerbit CV Widya Puspita, Medan
- Salma Amir, 2019, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Telaga Biru*, TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 7, Nomor 2: Agustus 2019
- Sentot Iskandar dan Itot Tito Sumitra. 2012, *Pengaruh Potensi Guru Dan Prasarana Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Pada Kualitas Pelayanan SMP Negeri 7 Bandung*, *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* Vol. 6, No. 2, Oktober 2
- Sitti Nadirah, dkk, 2023, *Pengaruh Kinerja Dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan*, *Journal on Education* Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 2064-2071 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
- Sulistiyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam*, Penerbit Teras, Yogyakarta
- Tatang, M.A. 2011. *Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Penerbit PT. Grafindi Persada, Jakarta
- Tholib Kasan, 2010, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Penerbit Studia Press, Jakarta
- Veithzal Rivai dan Basri. 2016. *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Penerbit PT. Grafindo. Jakarta
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta